



## PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PADA SEKTOR EKONOMI KREATIF MELALUI KERAJINAN TANGAN RAJUT DAN SULAM EMBROIDERY

*Women's Empowerment Based Creative Economy Through Knitting And Embroidery  
Handicrafts*

**Rati Purwasih<sup>1</sup>, Novyandra Ilham Bahtera<sup>1\*</sup>, Budi Darmawan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Universitas Bangka Belitung, <sup>2</sup>Program Studi Sosiologi  
Universitas Bangka Belitung

*Kampus Terpadu UBB, Balunijuk, Merawang, Bangka, Kepulauan Bangka Belitung*

\*Alamat Korespondensi: [novyandra@ubb.ac.id](mailto:novyandra@ubb.ac.id)

*(Tanggal Submission: 17 September 2024, Tanggal Accepted : 17 Oktober 2024)*



### **Kata Kunci :**

*Pemberdayaan,  
Perempuan,  
Ekonomi Kreatif*

### **Abstrak :**

Peningkatan sumber daya manusia harus berkeadilan dan melibatkan semua lapisan masyarakat termasuk berbasis gender. Pembangunan ekonomi berbasis gender merupakan keterlibatan laki-laki dan perempuan sebagai subyek pembangunan yang setara. Ketimpangan gender dalam pembangunan telah menciptakan kemiskinan pada kelompok-kelompok perempuan yang menjadikan ketidakberdayaan perempuan dalam sektor publik. Kemiskinan dan ketidakberdayaan perempuan merupakan hasil dari pembangunan ekonomi yang tidak berbasis kesetaraan gender. Hal ini dapat diberikan solusi melalui peningkatan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi. Strategi pembangunan yang dapat diupayakan dalam meningkatkan peran perempuan ialah melalui pemberdayaan perempuan, di mana perempuan diberikan akses dan kesempatan yang sama dalam proses pembangunan. Salah satunya pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif dengan kerajinan tangan rajut dan sulam untuk menciptakan peningkatan *hard* dan *soft skill* dalam menghasilkan produk yang bernilai ekonomi. Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ialah perempuan-perempuan yang tergabung dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Kace Timur. Tema yang diusung dalam kegiatan pengabdian ini adalah *women's empowerment based creative economy* melalui kerajinan tangan rajut dan sulam embroidery. Hasil dari kegiatan pelatihan merajut dan menyulam menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam menghasilkan produk-produk rajutan ataupun menyulam sehingga berpotensi besar untuk menciptakan ekonomi kreatif pada kelompok perempuan yang tergabung dalam kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Kace Timur.

**Key word :**

*Empowerment,  
Women,  
Creative  
Economy*

**Abstract :**

Human resource development must be fair and involve all levels of society including gender. Gender economic development involves the involvement of men and women as subjects of development, which must be equal. Gender inequality in development has created poverty in women's groups, making women powerless in the public sector. The poverty and powerlessness of women, which result from economic development that is not based on gender equality, can be reduced by increasing the role of women in economic development. Development strategies that can be a solution by increasing the role of women are women's empowerment, where women are given equal access and opportunities in the development process. One is women's empowerment based on the creative economy with knitting and embroidery crafts to create an increase in hard and soft skills in producing products of economic value. Partners in community service activities are women who are members of the Family Welfare Empowerment (*Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga / PKK*) of Desa Kace Timur, and the theme carried out in the service activities is women's empowerment based on the creative economy through knitting and embroidery crafts. The results of the training transmission and embroidery activities showed an increase in the ability of training participants to produce knitted or embroidered products; thus, it had great potential to create a creative economy in women's groups who were members of the Family Welfare Empowerment group in Desa Kace Timur.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Purwasih, R., Bahtera, N. I., & Darmawan, B. (2024). Women's Empowerment Based Creative Economy Melalui Kerajinan Tangan Rajut Dan Sulam Embroidery. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1691-1699. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1975>

## PENDAHULUAN

Peningkatan sumber daya manusia merupakan indikator penting dalam pembangunan ekonomi. Peningkatan sumber daya manusia harus bersifat berkeadilan dan melibatkan semua lapisan masyarakat termasuk berbasis gender. Pembangunan ekonomi berbasis gender merupakan keterlibatan laki-laki dan perempuan sebagai subyek pembangunan yang setara. Namun pada nyatanya pembangunan ekonomi masih menitikberatkan laki-laki sebagai subyek pembangunan. Seperti yang dikemukakan oleh Probosiwi (2015), perempuan dalam pembangunan baik ranah sosial dan publik keterlibatannya masih sering diragukan.

Permasalahan sosial yang kompleks pada ranah pembangunan disebabkan dari ketidakadilan dalam proses pembangunan itu sendiri termasuk ketimpangan gender. Kelompok masyarakat yang paling dirugikan dalam pembangunan adalah kelompok perempuan (Taufiq, 2017). Ketimpangan gender dalam pembangunan telah menciptakan kemiskinan pada kelompok-kelompok perempuan yang menjadikan ketidakberdayaan perempuan dalam sektor publik.

Kondisi kemiskinan dan ketidakberdayaan perempuan yang merupakan hasil dari pembangunan ekonomi yang tidak berbasis kesetaraan gender dapat diminimalisir dengan menciptakan partisipasi perempuan pada program-program pembangunan ekonomi. Strategi pembangunan yang dapat diupayakan dalam meningkatkan partisipasi perempuan ialah melalui pemberdayaan perempuan dimana perempuan diberikan akses dan kesempatan yang sama dalam pembangunan ekonomi (Taufiq, 2017). Pemberdayaan perempuan menurut Ma'arif (2019), melibatkan proses penyadaran dan peningkatan kapasitas (*capacity building*) untuk mencapai partisipasi yang lebih luas, termasuk dalam hal keluasaan, pengawasan, pengambilan keputusan, dan transformasi tindakan yang berujung pada terwujudnya persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki.



Pemanfaatan potensi-potensi kelompok masyarakat lokal dapat dilakukan dengan menerapkan program pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif. Menurut Zahairini (2016), dalam membentuk kreativitas dan produktivitas pada sumber daya manusia harus ada korelasi timbal balik antar tiga elemen utama yaitu cendekiawan, bisnis, pemerintah dan kreativitas perempuan, yang dikenal sebagai Triple Helix plus Environmental. Hal ini memainkan peran penting dalam mendorong kemunculan kreativitas, ide-ide inovatif, dan kemajuan dalam ilmu pengetahuan serta teknologi. Pendekatan ini juga mendukung pemberdayaan lingkungan dan pertumbuhan ekonomi, dengan penekanan pada kesetaraan gender. Goulet yang dikutip oleh Alfitri, (2011) mengemukakan bahwa paradigma pemberdayaan adalah paradigma pembangunan manusia, dimana pembangunan berfokus kepada rakyat ialah proses pembangunan yang mendorong prakasa dari masyarakat yang berakar dari bawah. Lebih lanjut lagi, Zahairini (2016) menjelaskan bahwa salah satu program pemberdayaan yang dapat membangun ekonomi kreatif ialah program pemberdayaan perempuan, dimana perempuan memiliki potensi dalam menghasilkan produk-produk kerajinan tangan yang akan menjadi basis ekonomi kreatif.

Salah satu bentuk kerajinan tangan yang dapat dihasilkan oleh kelompok perempuan Desa Kace Timur ialah kerajinan rajut dan sulam. Hal ini dikarenakan kelompok perempuan Desa Kace Timur memiliki kemampuan dalam kerajinan tangan. Namun, terdapat keterbatasan kelembagaan sehingga peningkatan kemampuan dalam menerapkan kerajinan tangan rajut dan sulam menjadi permasalahan tersendiri bagi mitra. Selain itu, kelompok perempuan Desa Kace Timur yang tergabung dalam kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Kace Timur telah menjalin kerja sama dengan beberapa pusat oleh-oleh di Pulau Bangka salah satunya Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka kami tim pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Women's Empowerment Based Creative Economy melalui Kerajinan Tangan Rajut dan Sulam Embroidery". Tujuan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kemampuan kelompok perempuan dibidang kerajinan tangan rajut dan sulam, sehingga kesetaraan gender dalam perekonomian keluarga melalui program pemberdayaan dapat tercapai.

## METODE KEGIATAN

### Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dengan tema women's empowerment based creative economy melalui kerajinan tangan rajut dan sulam embroidery merupakan bentuk pemberdayaan perempuan secara berkelanjutan yang akan dilaksanakan di Desa Kace Timur, Kabupaten Bangka pada bulan Maret-Agustus. Selanjutnya, evaluasi kegiatan akan dilaksanakan pada bulan September dan Oktober 2024.



Gambar 1. Kelompok Perempuan Desa Kace Timur

### Peserta Pelatihan

Peserta kegiatan pemberdayaan masyarakat ini merupakan kelompok-kelompok perempuan yang telah memiliki kompetensi teknik penyulaman atau kerajinan merajut, namun belum dapat meningkatkan potensi yang dimiliki secara maksimal. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 30 orang.

## Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif dalam menunjang perekonomian perempuan di Desa Kace Timur diantaranya benang wall, benang rajut, jarum rajut, kanvas plastik, gunting, ring hoop, kain katun, jarum, Punch needle embroidery pen, taglabel, dan alat packaging hasil kerajinan tangan lainnya.

## Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui: i) mengundang stakeholders dan setiap aktor yang terlibat dalam produksi kerajinan tangan rajut dan sulam embroidery sampai pemasaran hasil produksi untuk mendiskusikan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada kegiatan pemberdayaan perempuan; dan ii) pelatihan peningkatan keterampilan baik *hardskills* maupun *softskills* dalam upaya memaksimalkan partisipasi kelompok perempuan dalam memproduksi produk-produk yang bernilai ekonomi dan dapat meningkatkan ekonomi perempuan. Tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut terbagi menjadi tiga tahap yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Persiapan yang dilakukan meliputi koordinasi dengan ketua kelompok perempuan Desa Kace yang tergabung dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Kace Timur dan beberapa pihak yang terlibat dalam produksi dan pemasaran hasil kerajinan tangan seperti pengusaha pusat oleh-oleh untuk menentukan waktu dan lokasi pelatihan.

### 2. Tahap pelatihan

Tahapan kegiatan kedua ialah pelatihan dalam upaya membangun kelembagaan dan partisipasi masyarakat dalam menciptakan produk yang bernilai ekonomi dalam upaya mendukung meningkatkan perekonomian perempuan serta melaksanakan pelatihan secara langsung kepada peserta dalam meningkatkan keterampilan kelompok perempuan untuk menciptakan produk-produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomi seperti tas rajut, wall decor sulam, dan telapak meja rajut. Kegiatan tersebut dilakukan dengan metode diskusi, diseminasi cara pembuatan kerajinan tangan yang bernilai ekonomi dan praktik secara langsung membuat kerajinan tangan yang dibimbing langsung oleh tenaga ahli.

### 3. Tahap Evaluasi Pasca Pelatihan

Evaluasi dilakukan dalam rangka mengevaluasi kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan selesai kegiatan. Hasil evaluasi nantinya dapat mengukur implementasi dari program pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif kerajinan tangan rajut dan sulam Embroidery dengan cara, mengidentifikasi pelaksanaan semua kegiatan untuk keperluan keberlanjutan kegiatan. Pembagian kuesioner kepada peserta pelatihan dan melakukan wawancara untuk mendapatkan data peningkatan kemampuan peserta kegiatan.

## Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa data profil pariwisata dan pengembangan cinderamata yang telah dilakukan, sedangkan data primer diperoleh melalui dokumentasi secara langsung selama kegiatan pelatihan maupun hasil wawancara secara intensif dan penyebaran kuesioner kepada peserta.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif yang dimaksud adalah untuk menggambarkan hasil kegiatan yang dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan induktif karena objek data yang digunakan bukan berupa angka (Sugiyono, 2019). Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil kuesioner yang dibagikan kepada 30 peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan perempuan merupakan suatu

program yang harus dilakukan pada masyarakat yang memiliki budaya patriarki (Halizah & Faralita, 2023). Budaya patriarki yang mengonstruksi peran sosial perempuan hanya sebatas diranah domestik, sehingga perempuan menghabiskan waktunya pada kegiatan domestik saja. Hal ini merupakan salah satu bentuk ketidakadilan gender, seperti yang dikemukakan oleh Ferrant *et al.*, (2014) adanya perbedaan waktu yang cukup signifikan antara laki-laki dan perempuan merupakan sumber utama terciptanya ketidakadilan gender, dimana perempuan memiliki waktu lebih banyak dihabiskan pada kegiatan domestik saja yang tidak memiliki penghasilan.

Kondisi perempuan yang lebih banyak menghabiskan waktu diranah domestik, menjadikan perempuan tidak dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Peningkatan ekonomi rumah tangga dengan pemanfaatan sumber daya perempuan melalui program pemberdayaan perempuan merupakan suatu langkah yang dapat membangun kembali potensi-potensi perempuan terutama untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga (Dewi *et al.*, 2023). Seperti yang dikemukakan oleh Pathania, (2017) pemberdayaan perempuan merupakan salah satu indikator dalam pembangunan berkelanjutan dengan tujuan mencapai peningkatan kesehatan, pembangunan dan kesejahteraan untuk setiap individu dan masyarakat.

Program pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui kerajinan tangan rajut dan sulam embroidery dapat menjadi pendorong dalam meningkatkan ekonomi perempuan. Ekonomi kreatif dapat menciptakan produk-produk yang strategis untuk dipasarkan dan diminati oleh konsumen (Mulyaningsih *et al.*, 2019, Anggraini *et al.*, 2018). Untuk mencapai tujuan pemberdayaan tersebut maka proses kegiatan pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif dilakukan beberapa tahap seperti tahap pendampingan, pelatihan dan tahap evaluasi. Hasil dari tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

### **Tahap Sosialisasi**

Kegiatan sosialisasi mengenai ekonomi kreatif melalui pelatihan sulam dan rajut yang dilaksanakan di kelompok perempuan Pemberdayaan dan kesejahteraan Keluarga Desa Kace Timur pada tanggal 6 Juni 2024 dengan jumlah peserta yang mengikuti sosialisasi sebanyak 25 orang. Ada beberapa tujuan dari kegiatan sosialisasi, yaitu: i) memberikan gambaran kepada peserta sosialisasi mekanisme kegiatan inti berupa pendampingan dan pelatihan merajut dan menyulam; ii) memperkenalkan jenis benang dan fungsi benang; dan iii) memperkenalkan beberapa pola merajut dasar seperti Tusuk Rantai (*chain stitch*, ch) yang sering digunakan untuk memulai rajutan, Tusuk Tunggal (*single crochet*, sc), Tusuk Ganda (*double crochet*, dc), Tusuk Selip (*slip stitch*, sl st), serta *magic ring* adalah teknik-teknik dasar dalam rajutan; iv) memperkenalkan kepada peserta bahwa kemampuan merajut dapat memberi peluang terhadap meningkatkan ekonomi peserta pelatihan (Sumarsono *et al.*, 2021).

Kegiatan sosialisasi pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan merajut dan menyulam diisi oleh narasumber yang berkompeten dibidang merajut dan menyulam, sedangkan sosialisasi mengenai kelembagaan dalam pemberdayaan diisi oleh tim pengabdian Universitas Bangka Belitung yang berkompeten dibidang pembangunan manusia berbasis pemberdayaan. Kerajinan merajut dan menyulam berpotensi besar dalam mendukung peningkatan ekonomi keluarga. Produk rajutan yang menjadi luaran dari kegiatan pengabdian ialah tas telepon genggam, bantal, amigurumi (gantungan kunci), serta cardigan dengan pola *granny square*.



Gambar 2. Sosialisasi

Setiap jenis hasil rajutan atau menyulam memiliki kerumitan, modal, dan harga jual yang berbeda. Produk tas telepon genggam dapat dikerjakan dalam waktu 2-3 jam dengan modal yang dibutuhkan antara Rp10.000 hingga Rp15.000. Sementara harga jual untuk satu tas telepon genggam antara Rp20.000 hingga Rp60.000. Hal ini juga berlaku untuk produk rajutan amigurumi dengan durasi pembuatan 1-2 jam dengan biaya produksi antara Rp5.000 hingga Rp10.000. Sementara harga jualnya antara Rp15.000 hingga Rp20.000. Sedangkan produk cardigan dengan pola *granny square* merupakan salah satu produk rajutan yang membutuhkan waktu sekitar 4-7 hari pengerjaan dengan modal yang dibutuhkan antara Rp100.000 hingga Rp150.000 dan harga jualnya antara Rp250.000 hingga Rp500.000. Artinya, potensi keuntungan untuk satu produk tas telepon genggam rajut antara 100% hingga 200% dari biaya produksi.

Potensi keuntungan yang besar tersebut harus dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh kelompok perempuan PKK Desa Kace Timur sebagai peserta melalui kegiatan pelatihan, karena kegiatan pelatihan akan memberikan peningkatan *hardskills* peserta dalam kerajinan tangan merajut dan menyulam

#### Tahap pendampingan dan pelatihan

Tahap pendampingan dan pelatihan merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang dilakukan bersama kelompok PKK Desa Kace Timur. Pelatihan dalam program pemberdayaan merupakan tahap yang penting dalam menentukan keberhasilan program pemberdayaan itu sendiri karena adanya pelibatan yang partisipatif (Harini *et al.*, 2023), sedangkan pendamping memiliki peran yang signifikan dalam mencapai tujuan pemberdayaan (Siswanti *et al.*, 2016). Pada tahap ini tim pengabdian mendampingi kelompok perempuan PKK dalam kegiatan pelatihan merajut dan menyulam yang dipandu oleh Ibu Sri Ayu sebagai narasumber dan *coach* dalam kegiatan merajut dan menyulam. Kegiatan pendampingan dan pelatihan ini telah menghasilkan beberapa karya rajutan dan sulam dari kelompok perempuan PKK seperti bantal, *granny square*, tas, dan gantungan kunci.

Kegiatan pendampingan dan pelatihan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, dimana pada kegiatan pertemuan pertama Ibu-ibu PKK diperkenalkan dengan jenis-jenis benang dan fungsi. Selain itu, kegiatan pertama ini pelatih juga memperkenalkan pola-pola rajutan. Kegiatan pada pertemuan kedua pendampingan yaitu peserta mulai membuat suatu pola rajutan yang sederhana seperti *granny square*, tas, bantal, dan gantungan kunci.

Pada kegiatan ketiga tim pengabdian beserta pelatih memberikan tugas kepada kelompok perempuan PKK untuk mempraktikkan secara mandiri satu pola rajutan *granny square*. Setiap kelompok perempuan PKK diwajibkan membuat dua *granny square* dengan pola yang sama dalam waktu dua pekan. Setelah itu, rajutan pola *granny square* dikumpulkan menjadi satu untuk di rangkai menjadi satu jaket atau cardigan. Tujuan untuk membuat jaket ataupun cardigan tersebut ialah dapat dikenakan oleh ketua PKK di berbagai kegiatan PKK baik skala kabupaten, maupun provinsi. Hal ini diharapkan menjadi wadah promosi hasil kerajinan tangan Ibu-ibu PKK Desa Kace Timur.



Gambar 3. Hasil produk

Pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Bangka Belitung dalam bentuk kegiatan pelatihan yang melibatkan narasumber yang berkompeten disambut antusias oleh kelompok perempuan PKK Desa Kace Timur. Hal ini terlihat dari setiap peserta kegiatan dapat menguasai pola-pola merajut dan menghasilkan produk kerajinan tangan dari merajut dan menyulam seperti amigurumi (gantungan kunci), *granny square*, tas telepon genggam, bantal, dan cardigan. Dengan demikian, kegiatan pelatihan merajut dan menyulam yang melibatkan kelompok perempuan yang tergabung dalam PKK Desa Kace Timur telah mencapai tujuan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan merajut dan sulam bordir telah membangun dan meningkatkan keterampilan *hardskills* kelompok perempuan Desa Kace Timur. Pelatihan yang berjalan beberapa tahap sangat signifikan manfaatnya bagi peserta pelatihan, dimana peserta pelatihan dapat menghasilkan beberapa produk kerajinan tangan merajut dan sulam bordir seperti tas, sarung bandal, berbagai jenis gantungan kunci (amigurumi), *case powerbank*, *granny square*, *pouch* dan *wall decor* bordir. Keterampilan yang didapat dari proses pelatihan menjadi sarana bagi kelompok perempuan Desa Kace timur untuk meningkatkan kesetaraan gender melalui ekonomi keluarga .

Keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan keterampilan kelompok perempuan sebagai peserta pelatihan merajut dan menyulam masih mengalami kendala dalam pemasaran produk hasil kerajinan tangan, sehingga disarankan untuk pelatihan dan pendampingan selanjutnya harus mengarah kepada pemasaran produk secara efektif baik melalui pasar online maupun pasar offline sehingga kesetaraan gender dalam ekonomi keluarga dapat dicapai dengan maksimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan apresiasi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung dan Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Kace Timur atas dukungan materil dan moril sehingga kegiatan pengabdian terlaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P., Nuraini, R. A., Wulantari, V., Sari, U. A., & Prastika, R. A. (2018). Pemanfaatan kain tenun etnik Sasak, Samawa dan Mbojo sebagai perwujudan ekonomi kreatif. *Abdi Insani*, 5(2), 32. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v5i2.178>
- Dewi, Y. N., Melati, E., Munawwaroh, K., Silfia, E., & Sadjiran, S. (2023). Program pemberdayaan perempuan berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah pesisir Indonesia. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 784–792. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2658>
- Ferrant, G., Pesando, L. M., & Nowacka, K. (2014). Unpaid care work: The missing link in the analysis of gender gaps in labour outcomes. *OECD Development Centre*, December, 12.
- Halizah, L. R., & Faralita, E. (2023). Budaya patriarki dan kesetaraan gender. *Wasaka Hukum*, 11(1), 19–32. <https://www.ojs.stihsa-bjm.ac.id/index.php/wasaka/article/view/84>
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363–375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Mulyaningsih, T., Aprianti, R., Ardianti, N. L. P. J., Aswin, W. A., Faisal, M., Hikmah, N., & Kerah, N. H. D. (2019). Pengembangan UMKM kerupuk mambal sebagai wujud ekonomi kreatif di Desa Mambalan Kabupaten Lombok Barat. *Abdi Insani*, 6(2), 253. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i2.223>
- Nur, S. (2019). Pemberdayaan perempuan untuk kesetaraan & meningkatkan partisipasi dalam pembangunan lingkungan hidup. *An-Nisa*, 10(1), 99–111. <https://doi.org/10.30863/annisa.v10i1.388>
- Pathania, K. S. (2017). Sustainable development goal: Gender equality for women's empowerment and human rights. *International Journal of Research - Granthaalayah*, 5(4), 72–82. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v5.i4.2017.1797>
- Proboiswi, R. (2015). Perempuan dan perannya dalam pembangunan kesejahteraan sosial (Women and its role on social welfare development). *Natapraja*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jnp.v3i1.11957>



- Siswanti, A. D., Muadi, S., & Fatma Chawa, A. (2016). Peran pendampingan dalam program pemberdayaan masyarakat (studi pada program pendampingan keluarga balita gizi buruk di Kecamatan Semampir Kota Surabaya). *Wacana*, 19(3), 128–137.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sumarsono, A., Nurleha, S., Khasanah, D. U., Wardani, N. N., Wahyuni, W., Sriyani, S., Listiani, D., & Kasmawati, K. (2021). Optimalisasi keterampilan merajut sebagai solusi peningkatan ekonomi warga saat pandemi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(2), 220. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i2.9283>
- Taufiq, M. N. (2017). Pembangunan berbasis gender mainstreaming (Studi analisis gender implementasi program gender watch di Gresik). *Paradigma*, 5(3), 1–6.
- Zhairini. (2016). Memberdayakan perempuan melalui ekonomi kreatif. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5(1), 77–82.